

Pengaruh Literasi Digital, *Self-Regulated Learning*, dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Babel

Karmila Ningrum¹, Aminah², Silvi Listia Dewi³

^{1,2,3} Universitas Almuslim, Bireuen, Indonesia

Email : karmilaningrum954@gmail.com¹, amimhdp@gmail.com²,
silvilistiadewi@umuslim.ac.id³

Abstrak

Proses pembelajaran yang dilakukan guru adalah aspek terpenting dalam pelaksanaan pendidikan, karena hasil yang dicapai akan menjadi acuan bagi keberhasilan pendidikan, melalui *outcome* yang dihasilkan. Salah satu upaya dalam menghadapi pembelajaran khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran, yakni literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi Pedagogik Guru. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis pengaruh simultan dari ketiga faktor tersebut terhadap mutu pembelajaran, serta menentukan faktor mana yang memiliki pengaruh paling dominan. Dalam penelitian ini, digunakan pendekatan kuantitatif dan diambil data primer dari 53 sampel. Penelitian ini berlokasi di SMP Negeri Kecamatan Babel. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran. Selain itu, kemampuan *self regulated learning* berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pembelajaran. Selanjutnya, kompetensi pedagogik guru juga berperan signifikan positif terhadap mutu pembelajaran. Bahkan, secara bersama ketiga variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se-Kecamatan Babel.

Kata Kunci: *Kompetensi Pedagogik, Literasi Digital, Mutu Pembelajaran, Self-Regulated Learning.*

The Influence of Digital Literacy, Self-Regulated Learning, and Teachers' Pedagogical Competence on Learning Quality in State Junior High Schools in Babel District

Abstract

The learning process carried out by teachers is the most important aspect in the implementation of education because the results achieved will be a benchmark for the success of education, through the resulting outcomes. One of the efforts in dealing with learning, especially in improving the quality of learning, is digital literacy, self-regulated learning, and teacher pedagogical competence. This study aims to identify and analyse the simultaneous influence of the three factors on learning quality, and determine which factor has the most dominant influence. In this study, a quantitative approach was used and primary data from 53 samples were taken. This research is in the public junior high school in Babel sub-district. The results showed that digital literacy skills have a significant effect on learning

quality. In addition, self-regulated learning ability has a significant positive effect on learning quality. Furthermore, teachers' pedagogical competence also plays a significant positive role in learning quality. In fact, together these three variables have a significant positive effect on the quality of learning at SMPN in Babel District.

Keywords: *Pedagogic Competence, Digital Literacy, Learning Quality, Self-Regulated Learning.*

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pembelajaran di bidang pendidikan merupakan sebuah keharusan. Dengan adanya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, menuntut sekolah atau lembaga pendidikan untuk dapat mengikuti serta menyesuaikan dengan arus perubahan yang ada. Perubahan ini juga menuntut para guru yang selaku pelaku di dunia pendidikan untuk dapat meningkatkan kualitasnya sehingga dapat terwujud sebuah pendidikan yang berkualitas (Khairy, *et.al.*, 2022; Samosir, *et.al.*, 2024). Maka dalam hal ini, pendidikan merupakan faktor penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa.

Seorang guru harus selalu berusaha supaya materi pembelajaran yang disampaikan dapat diserap oleh siswa secara maksimal, serta mampu mengembangkan kepribadian mereka melalui pembelajaran. Sehingga mampu membantu siswa dengan segala keunikannya, yang memiliki latar belakang yang berbeda dalam proses pembelajaran (Mailana, *et.al.*, 2023; Syafaruddin, *et.al.*, 2020). Karena mengajar bukan hanya mentransfer pengetahuan dari guru kepada siswa, melainkan membantu siswa agar dapat mengkonstruksi sendiri pengetahuannya lewat kekuatan analisa terhadap fenomena dan objek yang diketahui. Upaya untuk mencapai harapan tersebut adalah dengan mewujudkan pembelajaran yang bermutu (Djamarah, 2006; Assingkily & Sahlan, 2021).

Salah satu program yang dapat dilaksanakan dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran adalah literasi digital. Menurut Tamburaka (2013), literasi digital diartikan sebagai kemampuan dalam memahami serta menggunakan informasi dalam berbagai format yang ada. Saat ini pendidikan telah memasuki dunia digital, dalam hal ini menjadi tantangan khusus bagi pelakunya dalam mengimbangi cepatnya arus perubahan zaman. Sehingga untuk terus dapat mengikuti proses pembelajaran, pendidik harus mengikuti perkembangan teknologi sehingga dapat memiliki ilmu dasar literasi digital yang digunakan untuk mengoperasikan berbagai macam media platform pembelajaran (Ulufah & Thoyyib, 2022; Assingkily, *et.al.*, 2020). Literasi digital memberikan kemudahan seseorang untuk mengakses informasi terkait pendidikan secara fleksibel menggunakan perangkat atau media yang telah terhubung dengan sebuah jaringan internet.

Salah satu upaya dalam menghadapi pembelajaran khususnya dalam meningkatkan mutu pembelajaran yakni dengan menerapkan *Self Regulated Learning*. Dimana sebuah mutu pembelajaran ditentukan oleh beberapa faktor, yakni dari dalam diri (internal) dan dari luar diri (eksternal) guru. *Self Regulated Learning* dapat diartikan sebagai pembelajaran mandiri, hal ini bahwa faktor dari dalam diri yang dimiliki oleh guru dalam mencapai tujuan peningkatan belajar maupun mengajar. Menurut Azmi (2016) *Self Regulated Learning* adalah "suatu usaha untuk memperdalam dan memanipulasi jaringan asosiatif dalam suatu bidang khusus (yang tidak perlu membatasi pada isi akademik), dan memonitor serta meningkatkan proses-proses yang mendalam. *Self Regulated Learning* berorientasi kepada

perencanaan yang dilakukan secara hati-hati dan monitoring terhadap proses kognitif dan afektif yang meliputi proses dalam penyelesaian tugas-tugas akademik sehingga dapat berhasil dengan baik.

Selain *Self Regulated Learning*, abad 21 ini memiliki tuntutan dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas. Tuntutan ini menyebabkan perubahan dalam tata kehidupan manusia, sehingga seseorang dituntut untuk mempunyai keterampilan yang berinovasi dan berkarakteristik sehingga dapat meningkatkan mutu pembelajaran yang ada. Maka diperlukan pula sebuah kompetensi pedagogik atau keterampilan guru dalam sebuah pembelajaran misalnya menggunakan pendekatan saintifik (Wahyuni & Nisa, 2022).

Beberapa hasil penelitian tentang mutu pembelajaran adalah penelitian Saidah (2016), yang berjudul pengaruh kemampuan literasi digital guru dalam rumpun PAI terhadap mutu pembelajaran di MTs negeri 1 kota Cirebon menunjukkan bahwa Literasi Digital berpengaruh Positif terhadap Mutu Pembelajaran. Selanjutnya, Penelitian Mashun (2021) menunjukkan ada pengaruh kompetensi pedagogik guru dan kompetensi profesional guru terhadap mutu pembelajaran di MTs se-Kecamatan Margoyoso Kabupaten Pati.

Ada beberapa faktor kendala yang harus dihadapi oleh sekolah untuk meningkatkan mutu pembelajaran diantaranya kemampuan guru dalam mengajar yang kurang memanfaatkan literasi digital seperti guru hanya mengajar menggunakan buku penunjang yang ada serta menggunakan metode ceramah, *self regulated learning* yang belum optimal dimana guru kurang mendorong siswa untuk meningkatkan potensi diri siswa seperti metakognitif, motivasi dan perilaku, serta kompetensi pedagogik guru yang harus terus diperbaharui dalam menghasilkan mutu pembelajaran yang baik.

Dapat kita ketahui bahwa keberhasilan mutu Pembelajaran tidak dapat dipisahkan dengan tuntutan pembelajaran yaitu adanya pengintegrasian teknologi sebagai media pembelajaran untuk mengembangkan keterampilan belajar. Dalam hal ini, bahwa dalam bidang pendidikan menuntut adanya perubahan baik dan positif dalam bahan ajar, media pembelajaran, fasilitas, maupun model pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik dalam menghadapi tuntutan global yang semakin ketat. Berdasarkan uraian diatas, perlu dikaji lebih lanjut tentang pengaruh literasi digital, *self regulated learning*, dan kompetensi pedagogik guru. Karena berdasarkan hasil studi awal di lapangan, ketiga variabel tersebut memiliki pengaruh dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri Kecamatan Babel.

METODE

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode penelitian yang mengikuti *filosofi postpositivis*. Penelitian ini berlokasi di SMPN se-Kecamatan Babel. Penelitian ini menggunakan survei sebagai teknik pengumpulan data. Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang berisi pernyataan-pernyataan tentang kemampuan guru dalam menggunakan teknologi, mengatur proses belajar, memahami siswa, dan mengelola pembelajaran. Teknik analisis data penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda menggunakan SPSS. Teknik pengumpulan data mengacu pada metodologi atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data terkait untuk tujuan melakukan penelitian. Prosedur pengumpulan data merupakan aspek krusial dan esensial dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah memperoleh data (Sugiyono, 2016).

Untuk mengumpulkan data yang dapat diandalkan mengenai dampak menguntungkan dari program pertukaran pelajar mandiri terhadap kualitas siswa, prosedur pengumpulan data berikut digunakan, *pertama* observasi. Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan (Raco, 2010). Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi (*participant observation*), yaitu peneliti mengamati langsung di lokasi penelitian dan mengumpulkan informasi terkait dampak yang dialami oleh mahasiswa yang mengikuti program pertukaran terhadap kualitas mahasiswa.

Kedua, kuesioner (angket). Kuesioner adalah metode pengumpulan data di mana serangkaian pertanyaan atau pernyataan, yang telah ditentukan disajikan kepada responden untuk ditanggapi. Penelitian ini akan melibatkan penyebaran kuesioner kepada sampel sebanyak 15 mahasiswa yang telah mengikuti program pertukaran pelajar mandiri. *Ketiga*, dokumentasi. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu (Sugiyono, 2017). Dokumentasi dalam penelitian ini untuk pengumpulan data dengan mengumpulkan dokumen-dokumen mahasiswa sebagai penjabar data utama yang didapatkan. Pada penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan adalah dokumentasi mahasiswa yang mengikuti program PMM, kartu hasil studi mahasiswa serta hasil kuesioner (angket) yang dibagikan.

Selanjutnya, teknis analisis data. Analisis data adalah proses sistematis pengumpulan dan pengorganisasian data yang dikumpulkan dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lain untuk memfasilitasi pemahaman dan mengkomunikasikan temuan secara efektif kepada orang lain. Dalam penelitian ini, pendekatan analitik deskriptif kualitatif digunakan untuk menilai hasil kuesioner. Data yang diperoleh dari kuesioner diukur menggunakan skala Likert dengan interval 1-4, terdiri dari kategori Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Tabel bobot penilaian skala likert dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 1. Bobot Penilaian Skala Likert Interval 1-4

Jawaban	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Pada penelitian ini, untuk mengetahui sejauh mana dampak literasi digital, *Self Regulated Learning*, Kompetensi pedagogik terhadap mutu pembelajaran maka diperlukan jawaban dari responden yaitu mahasiswa sebanyak 53 orang guru yang bertugas di sekolah tersebut. Jumlah persentase kuesioner akan dinyatakan dalam bentuk kategori hasil penilaian. Kemudian kategori hasil penelitian tersebut digunakan untuk mengetahui sejauh mana dampak program pertukaran mahasiswa merdeka terhadap hasil belajar mahasiswa. Penentuan kategori persentase rata-rata kualitatif menggunakan indikator di bawah ini:

Tabel 2. Kategori Penilaian Angket

Interval Persentase	Kategori
100% - 86%	Sangat Baik
85% - 70%	Baik
69% - 54%	Kurang Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengolahan data yang dikumpulkan Instrumen yang digunakan adalah kuesioner, yang berisi daftar pertanyaan dalam bentuk angket tertutup. Jumlah responden yang mengisi kuesioner adalah 53 orang. Berdasarkan hasil data, deskripsi responden data terdistribusi kepada 47,2% guru laki-laki, dan 52% perempuan. Sedangkan Berdasarkan distribusi usia responden pada tabel 4.2 diatas, dari total 53 responden, terdapat 10 guru (18,9%) yang berusia diantara 20-30 tahun, 27 guru (50,9%) yang berusia diantara 31-40 tahun dan 16 guru (30,2%).

Berdasarkan data dapat dijelaskan bahwa rata-rata nilai untuk variabel Mutu Pembelajaran (Y) adalah 38.04 dengan simpangan baku sebesar 2.328. Rata-rata nilai untuk variabel Literasi Digital (X1) adalah 111.51 dengan simpangan baku sebesar 6.450. Untuk variabel Motivasi Kerja (X2), rata-rata nilai adalah 90.70 dengan simpangan baku sebesar 6.474. Sementara itu, rata-rata nilai untuk variabel Kepuasan Kerja (X3) adalah 60.17 dengan simpangan baku sebesar 2.881.

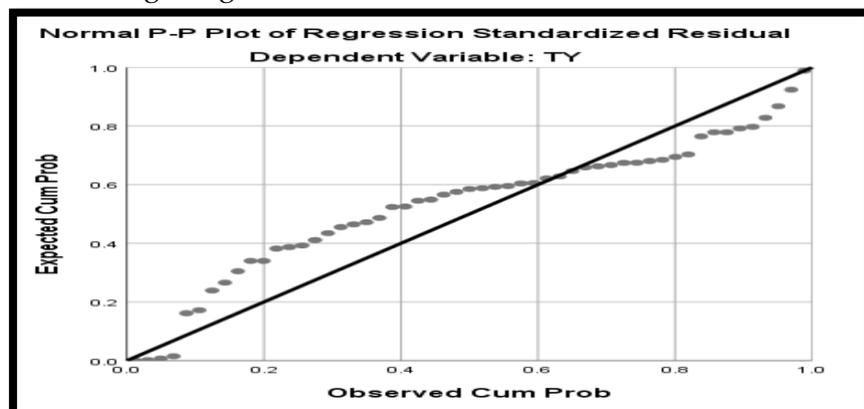
Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa:

Tabel 3. Uji Validitas Literasi Digital, *Self Regulated Learning*, dan Kompetensi Pedagogik Guru dan Mutu Pembelajaran

No	Variabel Penelitian	Ket
1	Literasi Digital	Valid
2	Self Regulatede Learning	Valid
3	Kompetensi Pedagogik Guru	Valid
4	Mutu Pembelajaran	Valid

Berdasarkan hasil pengujian data yang dilakukan keempat variabel dinyatakan valid dan lolos dalam uji validasi. Dengan demikian dapat dikatakan semua item pernyataan yang dibuat telah lolos dan dapat melakukan pengujian tahap selanjutnya.

Hasil uji asumsi klasik pada penelitian ini menggunakan tiga uji, yaitu uji normalitas, uji Multikolinearitas, dan Uji Heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil olah data SPSS dapat diketahui bahwa Uji normalitas dari penelitian ini menunjukkan hubungan antara variabel Literasi Digital, *Self Regulated Learning*, dan Kompetensi Pedagogik Guru terhadap Mutu Pembelajaran, yang menunjukkan pola distribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari gambar dibawah titik titik melingkari garis.



Gambar 1. Uji Normalitas
Sumber: Data Primer yang diolah SPSS

Selanjutnya, untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal, dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Sedangkan hasil uji Multikolinearitas menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antara variabel independen yang ada, yang dapat dilihat dari nilai Tolerance dan VIF. Data menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki nilai Tolerance lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linier berganda ini tidak terdapat multikolinieritas, sehingga model tersebut dapat digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinieritas

No	Model	Tolerance	VIF	Keterangan
1	Literasi digital (X1)	.594	1.684	Terhindar Multikolinieritas
2	<i>Self Regulated Learning</i> (X2)	.538	1.860	Terhindar Multikolinieritas
3	Kompetensi Pedagogik Guru (X3)	.665	1.504	Terhindar Multikolinieritas

Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, yang merekomendasikan untuk meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independen. Hasil probabilitas dianggap signifikan jika nilai signifikansinya berada di atas tingkat kepercayaan 5% (Ghozali, 2018).

Tabel 5. Uji Heteroskedastisitas Glejser

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6.371	4.156		1.533	.132
	Literasi Digital	-.056	.037	-.270	-1.504	.139
	<i>Self Regulate Learning</i>	.002	.039	.011	.060	.952
	Kompetensi Pedagogik Guru	.014	.079	.030	.175	.862

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber: Data primer yang diolah SPSS

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Variabel Literasi Digital memiliki nilai signifikansi 0,139, variabel *Self Regulate Learning* memiliki nilai signifikansi 0,952, sedangkan variabel kompetensi Pedagogik Guru memiliki nilai signifikansi sebesar 0,862. Dengan demikian, model regresi ini layak dipakai untuk variabel literasi Digital, *Self Regulate Learning*, dan Kompetensi Pedagogik guru terhadap Mutu Pembelajaran.

Berdasarkan hasil pengujian linear berganda Dalam penelitian ini menggunakan uji signifikan dua arah atau *two-tailed test*, yaitu suatu uji yang mempunyai dua daerah penolakan H_0 , yaitu terletak di ujung sebelah kanan dan kiri. Dalam pengujian dua arah, biasa digunakan untuk tanda sama dengan (=) pada hipotesis nol dan tanda tidak sama dengan (\neq) pada hipotesis alternatif. Tanda (=) dan (\neq) ini tidak menunjukkan satu arah, sehingga pengujian dilakukan untuk dua arah (Suharyadi & Purwanto, 2009).

Tabel 6. Uji Parsial (Uji t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	21.190	5.196		4.078	.000
	literasi_digital	.218	.048	.604	4.568	.000
	<i>Self regulated learning</i>	.102	.050	.285	2.026	.048
	Pedagogik Guru	.238	.063	.371	2.992	.004

a. Dependent Variable: Mutu Pembelajaran

Sumber: Data primer yang diolah SPSS

Dari hasil Uji t pada tabel 4.11 di atas, diperoleh t hitung untuk Literasi Digital sebesar 4.568 *Self Regulate Learning* sebesar 2,024, dan Kompetensi Pedagogik sebesar 2,992. Untuk menentukan t tabel digunakan lampiran statistika tabel t, dengan menggunakan $\alpha = 5\%$ dan (df) $n-1$ atau $53-1=52$. Maka diperoleh t tabel 2,004.

Pengaruh Literasi Digital Terhadap Mutu Pembelajaran

Terlihat bahwa t_{hitung} untuk koefisien Literasi Digital adalah $4,568 > t_{tabel} 2,004$. Sehingga didapat hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Digital terhadap Mutu Pembelajaran diterima (H_a diterima dan H_o ditolak), artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Literasi Digital terhadap Mutu Pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Vidia (2023) yang menemukan bahwa Literasi Digital berpengaruh signifikan terhadap Mutu Pembelajaran.

Pengaruh Self Regulate Learning terhadap Mutu Pembelajaran

Terlihat bahwa t_{hitung} untuk koefisien Self Regulate Learning adalah $2,026 > t_{tabel} 2,004$. Sehingga didapat hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Self Regulate Learning terhadap Mutu Pembelajaran diterima (H_a diterima dan H_o ditolak), artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Self Regulate Learning terhadap Mutu Pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Saidah (2016) yang menemukan bahwa *Self Regulate Learning* berpengaruh signifikan terhadap Prestasi belajar siswa.

Pengaruh Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pembelajaran

Terlihat bahwa t_{hitung} untuk koefisien Kompetensi Pedagogik adalah $2,992 > t_{tabel} 2,004$. Sehingga didapat hipotesis yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pembelajaran diterima (H_a diterima dan H_o ditolak), artinya secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara Kompetensi Pedagogik terhadap Mutu Pembelajaran. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian yang dilakukan oleh Haryono (2012) yang menemukan bahwa Kompetensi pedagogik guru berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran siwa.

Dari hasil Uji, nilai F hitung yang diperoleh adalah 15.141 sedangkan nilai F tabel didapatkan dari lampiran statistika tabel F. Nilai F tabel dihitung dengan derajat kebebasan pembilang= k (jumlah variabel independen) dan derajat kebebasan penyebut= (n-k-1), dengan taraf kesalahan 5% (Sugiyono, 2017). Dari rumus tersebut, diperoleh derajat kebebasan pembilang= 3 dan derajat kebebasan penyebut= 53-3-1=49. Dengan tingkat signifikansi 0,05, diperoleh nilai F tabel sebesar 2.79 Hal ini menunjukkan bahwa nilai F hitung > F tabel, yaitu 15.141 > 2.79 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti bahwa Literasi Digital, *Self Regulate Learning*, dan Kompetensi Pedagogik Guru secara bersama-sama berpengaruh terhadap Mutu Pembelajaran.

Tabel 7. Uji Silmultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	135.623	3	45.208	15.141	.000 ^b
	Residual	146.302	49	2.986		
	Total	281.925	52			
a. Dependent Variable: TY						
b. Predictors: (Constant), X3, TX1, X2						

Sumber: Data primer yang diolah SPSS

Kemudian penellitian ini melakukan Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²) untuk mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen. Dalam output SPSS, koefisien determinasi dapat ditemukan di tabel "Model Summary" dan ditunjukkan dengan R square. Namun, dalam analisis regresi linier berganda, lebih tepat menggunakan Adjusted R square, karena nilai ini telah disesuaikan dengan jumlah variabel independen yang digunakan dalam penelitian (Ghozali, 2018).

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi (Adjusted R²)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.694 ^a	.681	.649	1.728
a. Predictors: (Constant), X3, TX1, X2				
b. Dependent Variable: TY				

Berdasarkan tabel 4.14, nilai koefisien determinasi yang telah disesuaikan (Adjusted R Square) adalah 0,649 atau 64,9%. Semakin besar nilai Adjusted R Square, semakin kuat hubungan antara variabel-variabel dalam model regresi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa 64,9% variasi dalam kinerja guru dapat dijelaskan oleh variabel gaya kepemimpinan, motivasi, dan kepuasan kerja. Sementara itu, 35,1% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh hasil *pertama*, terdapat pengaruh signifikan Literasi Digital terhadap Mutu Pembelajaran, dengan $t_{hitung} 4,568 > t_{tabel} 2,004$ dan signifikansi $0,00 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa Literasi Digital yang melibatkan intervensi *Self Regulate Learning* dan Kompetensi Pedagogik Guru penting bagi Mutu Pembelajaran siswa. *Kedua*, *Self Regulate Learning* juga memiliki pengaruh signifikan terhadap Mutu Pembelajaran, dengan $t_{hitung} 2,026 > t_{tabel} 2,004$ dan signifikansi $0,048 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa guru yang didorong untuk saling membantu dan diberikan tantangan cenderung memiliki kinerja yang lebih baik. *Ketiga*, kompetensi Pedagogik secara signifikan mempengaruhi Mutu Pembelajaran, dengan $t_{hitung} 2,992 > t_{tabel} 2,004$ dan signifikansi $0,004 < 0,05$. Ini menunjukkan bahwa kemampuan seorang guru dalam mengelola pembelajaran, meliputi penguasaan terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, pengembangan peserta didik, dapat meningkatkan Mutu Pembelajaran siswa.

Secara keseluruhan, literasi digital, *self regulate learning* dan kompetensi pedagogik bersama-sama memberikan pengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran, dengan nilai Adjusted R Square sebesar 0,649 atau 64,9%. Dengan demikian, disimpulkan bahwa kemampuan literasi digital berpengaruh signifikan terhadap mutu pembelajaran. Selain itu, kemampuan *self regulated learning* berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pembelajaran. Selanjutnya, kompetensi pedagogik guru juga berperan signifikan positif terhadap mutu pembelajaran. Bahkan, secara bersama ketiga variabel ini berpengaruh positif signifikan terhadap mutu pembelajaran di SMPN se-Kecamatan Babel.

DAFTAR PUSTAKA

- Assingkily, M. S., Putro, K. Z., & Sirait, S. (2020). Kearifan Menyikapi Anak Usia Dasar di Era Generasi Alpha (Ditinjau dari Perspektif Fenomenologi). *Attadib: Journal of Elementary Education*, 3(2), 107-128. <https://jurnalfai-uikabogor.org/index.php/attadib/article/view/492>.
- Assingkily, M. S., & Sahlan, S. (2021). Blended Learning di UIN Sumatera Utara Medan: Historisitas & Pengembangannya di Era Covid-19. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 1(1), 1-11. <http://jurnal.permapendis-sumut.org/index.php/mudabbir/article/view/1>.
- Azmi, S. (2016). Self Regulated Learning Salah Satu Modal Kesuksesan Belajar dan Mengajar. *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 5(1), 19-20.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Haryono, D. (2012). *PENGARUH KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KINERJA GURU TERHADAP MUTU PEMBELAJARAN DI SEKOLAH: Penelitian Survei tentang Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kinerja Guru SD terhadap Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri di Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau Nomor Panggil TADP HAR p-2012* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia).
- Khairy, M., Wibowo, T., Nasution, M., Suheri, S., & Siregar, N. M. (2022). Peran Guru IPS dalam Memberikan Pembelajaran Sebagai Upaya Pengembangan Kreativitas Siswa. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 1(1), 13-18. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v1i1.13>.

- Mailana, A., Syari, I. A. Z., Melani, M., Laia, M. R., & Lestari, R. A. (2023). Humanistic Literacy: The Professional Teacher Concept Missed by Students. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 2(3), 294–299. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v2i3.198>.
- Mashun, A. (2021). *Program Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Program Pascasarjana Universitas Islam Nahdlatul Ulama (UNISNU) Jepara*.
- Saidah, A. (2016). Pengaruh Self-Regulated Learning Dan Kemandirian Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Arab Pada Siswa Kelas X Ma Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta. *Masters, Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta*. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/document/414388>.
- Samosir, M. G., Ananda, R., & Dora, N. (2024). The Influence of Social Studies Teacher Learning Process Service Quality on the Satisfaction of Class VIII Students at SMPN 2 Sei Baman. *Cendekiawan: Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman*, 3(1), 354–360. <https://doi.org/10.61253/cendekiawan.v3i1.221>.
- Sugiyono, S. (2016). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono, S. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Syafaruddin, S., Mesiono, M., Butar-Butar, A., & Assingkily, M. S. (2020). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDIT Bunayya Pandan Kabupaten Tapanuli Tengah. *AULADUNA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam*, 7(1), 32-45. <http://repository.uinsu.ac.id/id/eprint/8966>.
- Tamburaka, A. (2013). *Literasi Media: Cerdas Bermedia Khalayak Media Massa*. Jakarta: PT Rajagrafindo.
- Ulufah, N., & Thoyyib, M. (2022). Manajemen Pembelajaran Daring Pendidikan Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus TK Fullday School Hadlonah Darussalam Gontor Ponorogo). *Excelencia: Journal Of Islamic Education & Management*, 2(02), 65. <https://doi.org/10.21154/excelencia.v2i02.868>.
- Vidia, E. A. (2023). *Pengaruh Literasi Digital, Self Regulated Learning, Dan Kompetensi Pedagogik Guru Terhadap Mutu Pembelajaran di SMPN se Kecamatan Dolopo Madiun* (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo). <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/23852>.
- Wahyuni, S., & Nisa, K. (2022). Hubungan antara kompetensi pedagogik guru dan literasi digital dalam pembelajaran abad 21. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 29(2), 120-131.